

MELANKOLIA

Rizki Pratama¹, Erfan Lubis², Irdhan Epria Darma Putra³
Program Studi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
email: pkykiel@yahoo.com

Abstract

People could not evade problems when they were doing their daily life routines. These problems made them feel sad, confused and depressed which later led them to what is called as Melancholia. This melancholic feeling surely interrupted them in doing their routines so that it was difficult for them to obtain their life goals. This melancholia phenomenon was then transferred into a music composition. The melancholic feeling would be best felt through a masterpiece of music. It was hoped that by listening to it, people would feel how it was to be melancholic.

Kata kunci : Melankolia

A. Pendahuluan

Melankolia berasal dari bahasa Inggris *Melancholia*, yang dapat diartikan sebagai kesedihan yang mendalam, kegundahan atau bisa juga didenotasikan menjadi gangguan jiwa dengan perasaan muram. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Melankolia adalah kelainan jiwa yang ditandai keadaan depresi dan ketidakaktifan fisik.

Karya seni yang berjudul Melankolia ini merupakan suatu ungkapan perasaan kesedihan yang mendalam yang pernah dirasakan oleh semua orang selama masa hidupnya, terutama bagi penulis. Rasa sedih itu sudah mencapai puncaknya yang disebabkan timbulnya berbagai konflik yang terjadi pada setiap kehidupan.

Banyak masalah yang pernah dialami oleh seseorang dalam menjalani hidup, baik itu masalah yang terkait dengan keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, dengan lingkungan sekitar bahkan yang menyangkut masalah hati dan perasaan. Dalam pergaulan misalnya, kita banyak sekali mendapat masalah. Banyak orang yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan tata cara bergaul di lingkungan barunya, sehingga keterasingan selalu menghantui dan menghambat proses hidup yang sedang dijalankannya. Ditambah lagi oleh masalah lain yang menjadi beban pikiran.

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Sendratasik untuk wisuda periode Maret 2014.

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Masalah yang ditimbulkan oleh beberapa konflik tersebut belum tentu semua dapat dipecahkan atau dicari jalan keluarnya oleh diri kita masing-masing. Kita butuh proses yang panjang untuk menemukan solusinya. Banyak orang yang mengatasi penyakit Melankolia ini dengan cara singkat yaitu mengakhiri masa hidupnya dengan bunuh diri.

Melankolia memberikan efek yang negatif bagi yang mengalaminya. Rasa sedih yang keterlaluhan, kemurungan, kebisuan bahkan depresi jiwa yang sangat menyiksa. Ketidakseimbangan *mood* yang mengakibatkan orang tidak bersemangat melakukan aktifitas sehari-hari. Orang yang mengalami Melankolia hanya akan mengurung diri dan terpaku ditempat yang tenang baginya, yang dapat menjauhkan ingatannya dari semua masalah yang sedang dialami.

Dari semua itu, maka penulis sangat ingin menuangkan rasa dan perasaan yang di alami oleh penderita Melankolia kepada sebuah bentuk komposisi musik. Di dalam karya saya ini, saya ingin menggambarkan perasaan sedih yang mendalam penderita Melankolia. Bagaimana keterpurukan yang dirasakan, kesedihan yang teramat dalam yang sangat menyiksa bagi penderita Melankolia.

Nada –nada yang bernuansa kesedihan, lantunan melodi-melodi dan hentakan dari alat-alat perkusi serta peran dari alat musik lain yang saya gunakan pada karya ini dapat menggambarkan bagaimana rasa kesedihan mendalam yang tengah dialami oleh penderita Melankolia, sehingga para penikmat dapat terbawa larut dalam suasana kesedihan dan keterpurukan.

B. Metode Karya Seni

Dalam proses penciptaan Karya seni didalamnya terdapat beberapa metode yang dilakukan oleh pengkarya yang dilakukan secara bertahap. Tahapan ini berguna bagi pengkarya dalam mempermudah proses pembuatan karya ini. Ada pun tahapan yang dilakukan pengkarya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Eksplorasi (penjelajahan)

Setelah penentuan ide karya seni, penulis melakukan pengamatan pada rekaman audio, video musik yang berhubungan dengan ide penulis sebagai referensi. Dan penulis melakukan perenungan untuk mendapatkan keindahan dalam penentuan dalam hal melody, ritem, dan srtuktur karya. Lalu penulis melakukan eksplorasi terhadap instrument musik pendukung dalam penggarapan karya ini, serta menetapkan instrument yang sesuai dengan ide penulis. Selanjutnya penulis melakukan eksplorasi warna bunyi untuk menentukan pola ritem dan melody yang seusai dengan imajinasi dan pemikiran penulis.

2. Tahap Eskperimentasi (percobaan)

Pada tahap ini merupakan usaha penulis dalam hal pencarian struktur bunyi dan nada dari sebuah karya musik dengan langkah kerja sebagai berikut :

Pertama penulis menyusun formasi instrument yang dipakai dalam karya ini seperti Piano, Keyboard, Midi Controller, Set Perkusi, Bass, Flute, dan Triangle. Alat musik tersebut mempunyai fungsi dan peran yang

berbeda - beda dalam karya ini. Selanjutnya penulis membuat pola ritme dan menetapkan tempo yang digunakan. Setelah semuanya telah di dapat, penulis melakukan eksperiment (uji coba) terhadap melody yang akan dipakai.

3. Tahap Forming (pembentukan)

Pada tahap ini penulis melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Penulis membuat struktur dari karya “Melankolia” serta membuat sample audio dan partitur yang nantinya akan mempermudah penulis dalam proses latihan.
- b. menetapkan player yang akan mendukung karya ini, serta memaparkan ide – ide yang penulis tuangkan pada Karya musik, serta pemberian partitur dan sample audio pada pendukung karya.
- c. Tahap ini penulis menetapkan jadwal latihan yang sesuai dengan jadwal kosong para pendukung karya.
- d. Setelah jadwal telah ditetapkan, barulah aktifitas latihan dijalankan. Pada proses ini penulis dan pendukung karya akan mengoreksi dan mengevaluasi karya, apakah karya ini sudah bisa ditampilkan atau tidak. Pada proses ini penulis akan terus merevisi apa pun kekurangan yang ada didalam karya ini, sampai karya ini benar – benar siap ditampilkan.

C. Pembahasan

1. Gagasan Karya Seni

Karya ini menyampaikan apa yang dirasakan oleh seseorang yang sedang berada dalam kondisi melankolia. Kesedihan yang mendalam dan keterpurukan dalam menghadapi suatu masalah dan menuangkannya kedalam sebuah bentuk karya musik.

2. Isi Garapan

a. Komposisi Bagian I

Pada bagian awal ini komposer akan menciptakan gambaran suasana dimana seseorang berada pada kesendirian dan keheningan memikirkan semua masalah yang tengah mengganggu kehidupannya. Lantunan melodi piano yang dialas oleh efek-efek nuansa kesedihan yang dihasilkan oleh *keyboard* dan *controller* akan mencoba membawa penikmat mulai masuk dan merasakan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komposer. Dengan sedikit suara-suara aneh yang dihasilkan oleh *soundbank* dari *controller*, saya harap bisa lebih mengangkat suasana dan menyampaikan bahwa tidak hanya rasa sedih yang sedang dirasakan, tetapi juga rasa bingung, tertekan dan keterpurukan.

b. Komposisi Bagian II

Pada bagian selanjutnya ini, komposer akan membawa penikmat ke kondisi dimana penderita Melankolia merasakan ketidakseimbangan fikiran dan kebingungan yang diakibatkan oleh masalah yang tengah dihadapinya. Dentuman pola-pola alat perkusi yang terdengar ganjil dan melodi-melodi yang membuat telinga tidak nyaman akan menghantarkan pendengar lebih jauh masuk kedalam Melankolia ini. Melodi yang akan

dihasilkan *controller* saya harap akan lebih menunjang pada bagian ini, karena bunyi yang saya gunakan sedikit berbeda, karena tidak bisa dihasilkan oleh alat musik umum lainnya dan telinga awam jarang mendengarnya.

c. Komposisi Bagian III

Pada bagian ini komposer akan menggambarkan situasi puncak yang dirasakan oleh penderita Melankolia, dimana kesedihan sudah mulai memuncak yang menyebabkan pikiran menjadi kacau, merasa sangat terpuruk dan kebingungan yang sudah melewati batas, seakan logika sudah tidak bisa menyeimbangi semua rasa itu. Musik yang akan diciptakan pada bagian ini lebih terasa mencekam. Pola-pola perkusi yang sedikit rapat dengan tekanan-tekanan yang agak ganjil, serta melodi dan harmonisasi yang membuat telinga tidak merasakan kenyamanan, berharap pendengar lebih merasakan seperti yang dirasakan oleh penderita. Semua alat musik akan terlibat pada bagian ini, sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing. Saya sebagai komposer mungkin akan lebih mendominasi penggunaan *controller* dan *Synthesizer* pada bagian ini, karena keunggulan bunyi-bunyi dan efek yang dimilikinya akan lebih menuntun telinga pendengar ke jalan yang dimaksud oleh sang komposer.

3. Deskripsi Sajian

Secara bentuk karya komposisi Melankolia ini terdiri dari tiga bagian yaitu, bagian I, bagian II, dan bagian III. Pembagian ini hanya untuk memudahkan proses pematangan dalam menuangkan ide dan penggarapan musik. Tapi dari sisi konsep penyajian, karya ini adalah satu bagian besar yang tidak terputus dari bagian per bagian.

a. Bagian I

Pada awal penggarapan komposisi Melankolia, penulis akan menyajikan alunan piano yang menggambarkan suasana hening dan sepi. Pada bagian ini penulis mencoba memunculkan rasa sedih yang dirasakan oleh penderita melankolia. Bunyi *pad* yang dihasilkan oleh midi controller akan menjadi pendukung suasana yang didominasi oleh alunan piano dengan nada yang sendu. Serta bunyi triangle di sela-sela ritmenya.

Bentuk pola permainan awal :

10

41

Fl.

S. D.

Fl.

Tri.

B. D.

Cym.

hat.

Bells

Pno.

Bass

Voice

Voice

Voice

Synth

Str.

Kemudian piano akan mulai meter yang berbeda yaitu 5/4, dilanjutkan dengan alat musik lain seperti bass, midi controller, triangle, bass drum dan alat perkusi lain. Pada bagian ini melodi dari midi controller yang ditonjolkan dengan diiringi oleh alat musik lain. Gambaran bentuk permainan seperti yang tertera di partitur berikut ini;

b. Bagian 2

Pada bagian dua ini penulis akan menyajikan suasana dimana rasa resah dan gundah yang tengah dirasakan. Melodi dari midi controller yang menggambarkan suasana gundah dan bunyi bell yang dihasilkan keyboard akan mengangkat suasana sepi yang tengah dirasakan oleh penderita Melankolia. Serta melodi dari bass yang mendukung suasana ini. Bentuk bagian ini akan dihamburkan pada partitur berikut:

146

Fl.

S. D.

Fl.

Tri.

B. D.

Cym.

hat.

Bells

Pno.

Bass

Voice

Voice

Voice

Synth.

Str.

Di bagian selanjutnya ini, penulis akan mencoba menghadirkan bentuk garapan vocal yang diisi oleh tiga suara, yang mana suara satu dan dua sebagai alas, serta suara tiga sebagai melodi yang dialas oleh gitar bass.

“Feel forlorn, mournful and dejected. Everything make me insane”. Adalah lirik yang dinyanyikan pada bagian ini, yang berarti “merasakan putus asa, sedih dan gundah. Semuanya membuat saya gila”. Berikut adalah partitur yang menggambarkan bagian ini;

179

Fl.

S. D.

Fl.

Tri.

B. D.

Cym.

hat.

Bells

Pno.

Bass

Voice

Voice

Voice

Synth.

Str.

c. Bagian 3

Pada bagian III ini, dimulai dengan akor yang dihasilkan oleh piano dengan pola ritem 4/4. Kemudian di isi oleh melodi dari flute yang menjadi melodi dominan pada bagian ini. Melodi flute dengan nada-

nada panjang akan menggambarkan suasana gelisah pada bagian ini. Suara synth, bass dan perkusi menjadi pengiring dari melodi flute. Gambaran pada bagian ini digambarkan oleh partitur berikut;

70

2/4

Fl.
S. D.
Fl.
Tri.
B. D.
Cym.
hat.
Bells
Pno
Bass
Voice
Voice
Voice
Synth.
Str.

Pada bagian ini, Penulis ingin memberikan suasana yang lebih berbeda dari suasana dari bagian I dan II, karena pada bagian ini adalah klimaks dari komposisi musik ini. Melodi string yang dihasilkan oleh midi

controller, pola bass dan perkusi yang rapat serta isian dari instrument flute akan menggambarkan suasana depresi dan ketidakseimbangan perasaan yang sedang dirasakan oleh penderita Melankolia.

Pada bagian ini menggunakan pola ritem 7/8 dan tempo yang dinaikkan menjadi 130 mpm akan lebih mengangkat suasana seperti yang diinginkan. Berikut partitur pada bagian ini;

82

291

Fl.

S. D.

Fl.

Tri.

B. D.

Cym.

hat.

Bells

Pno.

Bass

Voice

Voice

Voice

Synth.

Str.

Diakhir permainan, penulis akan memainkan melodi yang sama pada bagian sebelumnya dengan cara *unisono* sebanyak tiga kali. Berikut gambaran partiturnya;

306

Fl.
S. D.
Fl.
Tri.
B. D.
Cym.
hat.
Bells
Pno.
Bass
Voice
Voice
Voice
Synth.
Str.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Musik merupakan bagian dari diri manusia yang tidak bisa dipisahkan, karna musik adalah ungkapan yang bisa membuat perubahan besar baik bagi pemusiknya maupun penikmatnya. Berbagai macam cara orang untuk menikmatinya agar apa yang didengar dan dilihat, serta dapat dirasakan sesuai dengan nilai estetis setiap individu. Karya musik “Melankolia” merupakan ungkapan semangat penulis dalam berproses dalam musik, dan penerapan teori, pengetahuan, dan praktek yang penulis dapat selama

berproses di seni musik. Sehingga memunculkan ciri khas penulis sendiri dalam menggarap sebuah karya, yang nantinya dapat menjadi referensi bagi penikmat musik dan para komposer lainnya.

2. Saran

Dalam menciptakan sebuah karya musik, dibutuhkan imajinasi dan kreatifitas untuk membuat konsep yang melatar belakangi penciptaan, menjadi sebuah karya yang baik. Belajar musik memerlukan proses dan pematangan yang panjang. Kreatifitas tersebut dapat diperoleh dari pengalaman dan sebagai mahasiswa kreatifitas di peroleh dari kegiatan pembelajaran. Untuk itu di sarankan calon-calon komposer agar mengasah kemampuan dan banyak mencari referensi pembelajaran, baik melalui buku, audio dan visual. Dengan demikian, pemikiran dan konsep yang di temui dapat di tuangkan dalam karya-karya musik yang harmonis dan bermamfaat bagi komposer sendiri dan penikmat musik.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya seni dengan pembimbing I Erfan Lubis, M. Pd. dan pembimbing II Irdhan Epria Darma Putra, M. Pd.

Daftar Rujukan

Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta, kasinius

Hakim, Arif. 2013. Hoyak Husen. Universitas Negeri Padang

http://id.wikipedia.org/wiki/Harmoni_musik

KBBI. 2012. "Melankolia". (<http://www.kbbi.web.id/melankolia>, diakses 27 Februari 2014).